

HISTORY OF THE VILLAGE MESKOM ZAPIN DANCE BENGKALIS SUB DISTRICT BENGKALIS

Sarita *, Isjoni **, Kamaruddin***

saritasari95@yahoo.com (082384392674), isjoni@yahoo.com, Kamaruddinoemar@gmail.com

Faculty History Education Study Program
FKIP-University of Riau

***ABSTRACT:** The area is located in the traffic lane Riau International trade, facilitating contacts with various ethnic cultures. So ongoing cultural values espoused mainly dance Zapin society. This situation began to gradually causes the loss of symbols and the intrinsic meaning contained in Zapin dance. he purpose of this research is to know the background of the existence of Zapin dance Village Meskom Bengkalis District of Bengkalis, To know the meaning of Clothing used in the Dance Village Zapin Meskom Bengkalis District of Bengkalis, To know the meaning of the Movement in Dance Zapin Bengkalis District Subdistrict Village Meskom Bengkalis, To know Zapin Tari development Meskom Rural District of Bengkalis . The method used is the method Historically, data were collected through observation, interviews, kepustakaan studies and documentation. In analyzing the data using qualitative descriptive. When the study began in the submission title until the completion of a revised proposal last essay writer. Results from this study indicate that the Zapin dance comes from the Arabic and then disseminated disiak and finally in Bengkalis Meskom village. Zapin dance Meskom has been progressing in accordance with people's daily life Meskom. However, fixed in accordance with the rules and norms of customary resam Malay culture itself. Plus Zapin Tari was formerly intended for the symbols of Da'wa, cheerfully invites also behave politely to anyone this is shown in every meaning of the Zapin dance movement itself.*

Keywords: *History, Development, Dance, Zapin, Meskom*

SEJARAH PERKEMBANGAN TARI ZAPIN DESA MESKOM KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS

Sarita *, Isjoni **, Kamaruddin***

saritasari95@yahoo.com (082384392674), isjoni@yahoo.com, Kamaruddinoemar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Riau

ABSTRAK: Daerah Riau terletak dalam jalur lintas perdagangan Internasional, sehingga memudahkan terjadinya kontak-kontak budaya dengan berbagai suku bangsa. Sehingga berlangsungnya nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat terutama Tari Zapin. Keadaan ini lambat laun menyebabkan orang mulai kehilangan lambang-lambang dan makna hakiki yang dikandung dalam Tarian Zapin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Latar belakang keberadaan Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Untuk mengetahui arti dari Busana yang digunakan dalam Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Untuk mengetahui arti dari Gerakan dalam Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, Untuk mengetahui perkembangan Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan adalah metode Historis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Zapin berasal dari Arab kemudian disebarkan disiak dan akhirnya di Bengkalis Desa Meskom. Tari Zapin Meskom telah mengalami perkembangan sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Meskom. Namun, tetap sesuai dengan aturan dan norma adat resam budaya Melayu itu sendiri. Ditambah lagi Tari Zapin ini dulunya bertujuan untuk Syiar Dakwah, mengajak riang juga bertingkah laku santun kepada siapa saja hal ini ditunjukkan dalam setiap makna dari gerakan Tari Zapin itu sendiri.

Kata Kunci : Sejarah, Perkembangan, Tari, Zapin, Meskom

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia yang senantiasa kaya dengan budaya dan berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki adat dan tradisi yang berbeda. Nilai-nilai yang bersumber adat dan tradisi ini merupakan kekayaan budaya, baik bagi suku bangsa maupun bagi warga negara.

Kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional, dan merupakan ciri khas tersendiri bagi daerah tersebut untuk menunjang kebudayaan nasional. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memelihara dan mengembangkannya memperkaya khasanah bangsa Indonesia. "Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik sendiri manusia dengan belajar . (Koentjaraningrat,1980 : 180)."

Tidak dapat disangkal bahwa kesenian tradisional sebagai salah satu unsur budaya akan tetap ada didalam masyarakat Selama ia masih ada pendukungnya atau masih ada yang memelihara dan mengembangkannya. Memang dalam perkembangannya sering terjadi perubahan ada kalanya menjadi lebih berkembang dan maju dan sering juga mengalami kemerosotan bahkan sampai kepunahannya akibat tidak ada pembinaan dari dalam sendiri dalam hal ini adalah masyarakat pendukungnya. Yang sangat ironis sekali adalah kurang adanya perhatian atau pemeliharaan dari pihak-pihak yang seharusnya berwenang dan bertugas menangani masalah tersebut. Tanpa adanya kerja keras dan kemauan untuk memelihara serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan daerah akan menyebabkan hilangnya kebudayaan tersebut. Salah satu dari sekian banyak kesenian tradisional adalah Kesenian Tari Zapin.

Dalam kreatifitas kehidupan masyarakat selalu menghasilkan produk budaya, di Indonesia yang dikenal dengan keragaman suku bangsa, etnis, bahasa menjadikan indonesia sebagai negara yang kaya akan produk budaya. Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia dikenal Provinsi Riau yang berbasiskan kebudayaan Melayu, produk-produk sangat dikenal oleh bangsa Indonesia, *Regional* bahkan *Internasional*. Di antara kebudayaan tersebut dikenal dengan seni pertunjukkan "Zapin" yang hidup dan berkembang didaerah Kabupaten Bengkalis.

Tari Zapin mulanya berasal dari tanah Arab yaitu Yaman dimana Tarian Zapin tersebut digunakan sebagai hiburan dikalangan Istana khususnya di negeri Parsi Tarian Zapin itu berasal. Kemudian dibawa dari Hadramaut, oleh saudagar Arab pada awal abad ke- 16 dan masuk ke johor lingga, 1824 tumbuh dan berkembang pada kerajaan johor, Riau, dan Lingga. Barulah Tari Zapin merebak ke sekitar daerah Melayu seperti Malaysia, Singapura, Indonesia dan Brunei Darussalam.

Masyarakat Melayu Riau memiliki dan mewarisi aneka ragam budaya, termasuk adat istiadat dan tradisinya. Apalagi daerah Riau terletak dalam jalur lintas Perdagangan *Internasional*, sehingga memudahkan terjadinya kontak-kontak budaya dengan berbagai suku bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Historis. Metode ini merupakan merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Dalam pengolahan data penulis akan menulis data yang dipelajari sebagaimana adanya pada saat itu dengan konsep yang jelas dan bahan yang mudah dan dapat dipahami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhman dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah dan metode teknik.

" Mengumpulkan metode komparatif deskriptif analisis yaitu usaha untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut yakni dengan menggambarkan, membandingkan, meneliti dan mengetahui secara jelas lagi dari faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi, situasi dan fenomena-fenomena yang diselidiki" (winarno surakhman, 1982: 32).

Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian Kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Untuk memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan penulis dalam metodologi penelitian, maka penulis akan menetapkan antara lain : sasaran, tempat dan waktu penelitian yang akan diuraikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Latar Belakang Keberadaan Tari Zapin Desa Meskom

Secara historis dahulu sebelum Zapin berkembang di Kabupaten Bengkalis, di daerah asalnya Siak Sri Indrapura, Zapin sering dipertunjukkan dilingkungan Istana, walaupun pertunjukkan itu tidak pernah dibatasi untuk lingkungan istana sendiri. Menurut Moh. Anis Md Nor, setelah revolusi anti Istana tahun 1945 di Sumatera, zapin tetap akrab di kalangan masyarakat pada umumnya (1993:27).

Sebagian besar masyarakat Melayu yang berada di Bengkalis saat ini berasal dari Siak Sri Indrapura. Beberapa informan yang ditemui sepakat menyatakan bahwa Zapin yang berkembang saat ini di Desa Meskom Bengkalis adalah Zapin yang dibawa oleh seniman-seniman Melayu dari Siak Sri Indrapura. Pendapat ini juga sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, yakni Said Mahmud Umar yang menyatakan Tari Zapin di Siak dikembangkan antara lain oleh ayah beliau Sayed Umar yang berasal dari Yaman (Muslim, dkk, 2007:29)

Tari Zapin Meskom merupakan gerak kaki dan pada awalnya dibawa oleh pedagang Arab ke wilayah pesisir pantai. Sebelum Zapin berkembang di Kabupaten Bengkalis, di daerah asalnya Siak Sri Indrapura, Zapin sering dipertunjukkan dilingkungan istana, walaupun pertunjukkan itu tidak pernah dibatasi untuk lingkungan istana sendiri. Zapin pertama kali masuk ke Bengkalis tahun 1940-an dibawa oleh Abdullah Noer seniman asal Deli Medan kemudian di kembangkan oleh Muhammad Yazid asal Meskom.

(2) Arti Dari Busana yang digunakan Dalam Tari Zapin Desa Meskom

Berikut adalah makna dari Kostum yang digunakan dalam Tari Zapin Desa Meskom

- a. Baju kurung leher cekak musang, butang buah bajunya berjumlah empat yang melambangkan sahabat Rasulullah atau lima yang melambangkan rukun Islam.
- b. Seluar melambangkan penutup aib atau aurat. Karena jika seluar terlalu labuh tandanya aib malu tumbuh, seluar terlalu sempit tandanya kurang beradat, dan seluar terlalu sempit tandanya tidak ada kemajuan hidup.
- c. Memakai kain sampung atau kain sampin, ditentukan labohnya. Untuk orang ternama, kainnya dibawah lutut, ulama kainnya sampai pertengahan batas, anak muda diatas lutut, raja sehari dibawah lutut Kain songket oleh orang Melayu secara umum melambangkan kemewahan, kemegahan, dan keagungan Melayu.
- d. baju kurung laboh Disebut baju kurung karena di dalamnya terkandung makna : dikurung oleh syara' dan adat. Hal ini berarti orang Melayu dalam berpakaian wajib mengikuti ketentuan syara' agama Islam. Sedangkan adat yang mengukung berpakaian orang Melayu berarti harus menurut adat yaitu sesuai dengan tempat, waktu memakainya, hak memakainya, peralatan dan kelengkapannya, warna yang telah ditetapkan oleh adat. Pakaian yang dipakai oleh orang Melayu umumnya pakaian longgar, me lambangkan keterbukaan karena orang Melayu adalah orang yang terbuka.

(3) Arti Dari Gerakan Tari Zapin Desa Meskom

Makna ragam Zapin adalah sebagai berikut menurut T. Rahimah dalam bukunya Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau (2007:97). Berikut yang terkenal adalah:

1. Ragam alif, bermakna mengaji dalam islam dimulai dengan awal huruf alif
2. Ragam alif sembah memberi maksud segala yang dimulai dari awal yang baik hendaklah diiringi dengan restu dari Yang Maha Kuasa.
3. Langkah 1-8 (melalu) bermakna hasil yang besar selalu dimulai dari awal yang kecil ini merupakan nilai kerja keras dimana prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Ragam titi batang/menongkah, memberi makna bahwa keteguhan hati, keterampilan dan kuat menghadapi cabaran, hidup harus tabah, ini merupakan nilai religius dimana setiap manusia tidak luput dari permasalahan dan sabar dan tabah lah menjadi kunci karna sabar merupakan sebagian dari iman.
5. Ragam siku keluang adalah dinamis kehidupan merupakan nilai kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Gelombang pasang artinya, hidup itu harus tekun, terus-menerus berusaha, tertib (Zainudin) kehidupan merupakan nilai kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Ragam pusing tengah/catuk burung merpati, adalah kepedulian terhadap lingkungannya dimana sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

8. Ragam sud/bunga bermakna sikap adil dan sabar merupakan nilai demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Ragam sut depan/bunga depan, bermakna mendahulukan sikap adil dan sabar demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain merupakan nilai demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10. Ragam sud maju mundur/sud ganda, memberikan maksud bahwa dalam mendahulukan sikap adil dan sabar dengan keseimbangan demokratis dimana sikap, cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
11. Ragam siku keluang sembah, memberi arti melaksanakan dinamis kehidupan dijalan Allah SWT merupakan nilai kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
12. Ragam menyambar/belah numbang adalah ketangkasan dalam berpikir dan bersikap dan kegagahan merupakan nilai mandiri dimana sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
13. Ragam mata angin/ragam bunga serai bermakna kehidupan yang mempunyai tujuan nilai mandiri dimana sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
14. Ragam pecah delapan bermakna penguasaan kedelapan penjuru angin
15. Ragam pecah lapan sud adalah penguasaan kedelapan penjuru angin yang diikuti dengan keadilan dan kesabaran
16. Ragam anak ayam patah, adalah sifat tak kenal menyerah merupakan nilai kerja keras, kemudian mandiri dimana sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, selain nilai karakter mandiri ragam ini juga terdapat nilai karakter rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
17. Ragam minta tahto, bermakna sikap rendah diri dan saling menghargai dan saling mencintai antara sesama, bangsa dan negara merupakan nilai toleransi yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
18. Ragam tahto adalah ketulusan hati dan berterimakasih merupakan nilai jujur yakni prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(4) Musik Pengiring Tari Zapin Desa Meskom

Dalam mengiringi Tari Zapin, instrumen Gambus disertai dengan dua atau tiga gendang Marwas sehingga membentuk sebuah ensambel. Di dalam Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Riau dikatakan bahwa Marwas adalah instrumen khusus dalam musik Zapin, sebagai pemberi tempo kepada penari. Di lihat dari bentuknya, Marwas adalah sejenis gendang kecil bermuka dua, mirip dengan gendang tambor, atau bisa dikatakan Marwas merupakan miniatur dari gendang tambor. Gambus adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, hanya menggunakan 7 dawai /senar, 3 dawai ganda dan satu dawai tunggal, bentuk badannya agak ramping, dan panjang keseluruhan lebih

kurang 100 cm. Seberapa jauh hubungan antara Gambus dan Zapin dalam konteks sebagai pengiring, dapat diamati dari kontribusi yang diberikan oleh masing-masing terhadap yang satunya. Dalam sebuah pertunjukan, Gambus sebagai pengiring Zapin berfungsi sebagai pengatur tempo, pengiring gerak, membuat suasana.

(5) Fungsi Tari Zapin Desa Meskom

Fungsi Tari Zapin dalam kehidupan sehari-hari :

- a. Sarana upacara perkawinan
- b. Sarana ungkapan kegembiraan
- c. Pergaulan
- d. Hiburan
- e. Acara penyambutan tamu
- f. Acara hari besar keagamaan

(6) Perkembangan Tari Zapin Desa Meskom

Perkembangan Zapin semakin mencuat saat pemerintah pusat menggerakkan otonomi daerah pertengahan tahun 1990-an. Dengan semangat memperkuat seni tradisi demi mencari pijakan identitas lokal, pemerintah daerah Bengkalis pun mendorong pendirian sanggar seni tradisi dan membuka kesempatan untuk tampil pada acara-acara resmi. Tari Zapin yang berkembang sekarang jauh berbeda dari Zapin yang semula berkembang di Siak Sri Indrapura, baik dari segi penari, gerakan angkat kaki dan ayunan tangan. Pada masa sebelum tahun 60-an tidak dibiasakan wanita untuk menari dihadapan khalayak ramai, karena itu dianggap tidak sopan. Gerak angkat kaki Zapin yang semula berkembang di istana Siak, tidak begitu tinggi, dan tari kurang bertenaga, begitu pula halnya dengan ayunan tangan tidak boleh melebihi sebatas tinggi bahu. Namun dalam perkembangannya dewasa ini aturan-aturan dan kebiasaan itu tidak lagi mengikat.

Dalam perkembangannya, irama musik dan gerak diulang-ulang yang dimiliki oleh Tarian Zapin ini cenderung monoton. Gerakan yang cenderung monoton tersebut kemudian mengalami perubahan. Mulai perubahan alat musik, Tarian Zapin Arab ini perlahan mulai di susupi warna Melayu.

(7) Pelestarian Tari Zapin Desa Meskom

Usaha yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan dan melestarikan Tari Zapin Meskom ini adalah dengan cara mendidik dan mengajarkan Tari Zapin kepada anak-anak mereka dan generasi muda. Agar regenerasi dari Tari Zapin ini tetap bertahan dan berkembang. Pengembangan suatu pentas kesenian sangat perlu karena kesenian Zapin sangat berpotensi dan mempunyai ciri khas yang unik dibandingkan dengan pertunjukan kesenian lainnya. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Di desa Meskom sendiri sudah mengembangkan kesenian Zapin ini yakni dengan kerja sama antara pihak sekolah dan juga para pelatih Zapin di Desa Meskom. Yakni dimana pihak sekolah telah memberikan kebijakan kurikulum dengan memasukan kesenian Tari Zapin menjadi ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Sehingga pengembangan Zapin ini tetap lestari dan terjaga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Tari Zapin Meskom merupakan gerak kaki dan pada awalnya di bawa oleh pedagang Arab ke wilayah pesisir pantai. Zapin pertama kali masuk ke Bengkalis tahun 1940-an dibawa oleh Abdullah Noer seniman asal Deli Medan kemudian dikembangkan oleh Muhammad Yazid asal Meskom.
2. Tari Zapin di Desa Meskom Bengkalis memiliki unsur-unsur yang terdiri dari Gerak, Musik, Desain lantai, Dinamika, Rias/Busana
3. Setiap gerakan Zapin selalu memiliki makna tertentu sebagai wahana pembelajaran bagi Masyarakat Melayu. Terdiri dari empat belas langkah yang melambangkan sifat rasulullah Muhammad SAW dari setiap gerakannya. Setiap langkah Zapin memiliki bunga, terdiri dari alif, melalu, menongkah, siku keluang, gelombang pasang, belah mumbang/menyambar, anak ayam patah, catuk burung merpati/pusing tengah, bunga depan/sud depan, pecah delapan, pecah delapan sud, sud ganda, bunga serai, dan minta ahto.
4. Menurut perkembangannya Sekarang, Tarian Zapin banyak mengalami perubahan.tarian yang asalnya lebih cepat, dihaluskan. Gerakannya pun lebih variatif. Memadukan unsur lokal (gerak etnik) dengan nuansa kekinian (moderen). Syair Arab yang digunakan diubah jadi Bahasa Melayu. Kemudian daripada itu, Zapin tersebut telah pula dapat ditarikan oleh campuran yaitu dibawakan oleh pria dan wanita dan ditarikan dalam bentuk berpasangan dan berkumpul, dengan iringan musik yang sudah bervariasi pula. Variasi musik dimaksudkan baik pada pukulan marwasnya maupun teknik kebersamaan antara pukulan marwas dengan petikan gambusnya.

Rekomendasi

Setelah penulis melakukan penelitian Sejarah Perkembangan Zapin penulis merekomendasikan :

1. Untuk kedepan perlu kajian mendalam terhadap kajian Zapin untuk sifat kesenian yang selalu berkembang, dikhawatirkan data-data dan hasil kajian ini tidak relevan dimasa yang akan datang
2. Agar kesenian Zapin tetap ada dan terus berkembang maka diharapkan dukungan pemerintah untuk lebih memperhatikan seni budaya tradisional umumnya dan kesenian tradisional khususnya
3. Zapin adalah asset dan warisan budaya masyarakat Riau pada umumnya dan Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis khususnya, hendaklah dapat dibina dikembangkan lebih bagus lagi
4. Bagi masyarakat penonton Zapin agar dapat mengampil makna yang terdapat dalam tarian Zapin sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
5. Peran masyarakat dalam mempertahankan Zapin yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok Zapin yang baru dengan membina generasi-generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam Skripsi Kartika, 2013. *Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa Yang Terdapat Pada Tari Zapin Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Program Studi PPKn. Universitas Riau.
- Dalam skripsi T. Firdaus, 2007. *Studi tentang pembinaan seni tradisional zapin oleh pengurus sanggar bedelau di kecamatan sungai apit kabupaten siak*. Jurusan pendidikan luar sekolah. Universitas Riau.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 . *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta
- Filsafat Seni, Jakop Sumardjo (hal 62-66)
- Gottschck, Louis. 1995. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia
- Hugiono,dkk,1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa / Kerajinan Tangan*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka Jakarta
- Koentjaraningrat,dkk.2007. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu Dalam Perubahan*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Laporan ALFIADI, Bengkalis.<http://www.sagangonline.com/baca/Kabar/79/melongok-aktivitas-di-kampung-meskom>. (1 april 2015. 21.30 wib)
- Mapiare, Andi. 1982. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional Dinas Pariwisata Riau, 1990
- Mexong, lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdikarya
- Muslim, dkk. 2007. *Tari Tradisional Zapin Bengkalis Riau*
- Notosusanto, Nugroho.1986. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*.Jakarta: Idaya Press.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahmah, T,dkk. 2007. *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru:Unri Press
- Sinar, Tengku Mira.2011. *tari melayu tradisional*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Suedarsono. 1999.*Seni Pertunjukkan Dan Pariwisata*, Artijine Atas bantuan Ford Foundation.
- Suwardi Ms, (1998). *Makalah Metode Penelitian Dalam Pendekatan Ilmu Sosial*, Pekanbaru

Winarno Surakhman, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*.
Bandung: karsini

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbtanjungpinang/2014/06/08/tari-zapin/>